

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan gradasi keterampilan yang harus dimiliki. Berdasarkan gradasinya ini sebenarnya arah pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa, (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Depdiknas 2006).

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia bergantung pada bagaimana seorang guru mengemas kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, bermakna dan mampu mengembangkan potensi muridnya. Seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang baik. Hal ini dikarenakan dengan memahami prinsip pembelajaran, seorang guru dapat bertindak dalam arti melakukan pembelajaran sesuai dengan pokok dan kaidah yang berlaku. Tuntutan ini berlaku pula bagi guru bahasa Indonesia.

Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai sebagai bukti bahwa seseorang mampu menggunakan bahasa. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa seseorang tidak langsung bisa mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Terdapat proses atau fase-fase yang harus dilalui, misalnya seseorang berbicara dengan orang lain, seorang anak berinteraksi dengan orang tua dan keluarganya yang lain, berarti ia sudah mempelajari bahasa.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Tujuan utama membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2008:9). Keberhasilan guru dalam

pembelajaran membaca sangat ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan guru, diantaranya harus menguasai teori atau konsep membaca, metodologi atau teknik pembelajaran membaca, media, dan penilaian pembelajaran membaca. Dengan mempunyai kompetensi tersebut, maka guru dalam melakukan proses belajar mengajar dapat mengarahkan siswa dengan baik.

Salah satu standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar berdasarkan KTSP adalah memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Terdapat empat kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut, salah satunya yaitu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Oleh karena itu guru harus membuat persiapan dengan penuh pertimbangan sebab keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita anak terletak pada guru. Salah satu yang harus disiapkan secara matang oleh guru adalah media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran (Sujana 2010:4). Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media akan membantu siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas V di SDN Dlanggu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa, media yang digunakan hanya buku pelajaran dan papan tulis berwarna hitam. Sebelumnya pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak hanya menggunakan teknik membaca biasa tanpa menggunakan alat bantu peraga ataupun media yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak, sehingga pembelajaran bersifat monoton.

Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mereka. Dengan keadaan yang seperti ini hasil belajar siswa pun tidak akan maksimal, masih banyak siswa yang nilai belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Untuk itu peneliti ingin menggunakan media komik dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak agar pembelajaran tidak monoton, selain itu agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Peneliti juga ingin menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang baik bagi siswa. Dengan adanya media komik ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Dlanggu tentang menyimpulkan isi cerita anak.

Media komik termasuk ke dalam media visual. Media komik merupakan media yang berbentuk gambar kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar

(Sujana, 2010:64). Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Media komik ini dirancang dengan menyajikan gambar-gambar atau karakter binatang (fabel) sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengingat isi cerita kemudian menyimpulkan isi cerita.

Komik yang digunakan menggunakan kata-kata yang sederhana dan disesuaikan dengan siswa kelas V yang masih anak-anak berusia 11-12 tahun, dengan begitu siswa akan lebih mudah mengingat cerita kemudian dapat menyimpulkan isi cerita dengan bantuan media komik tersebut karena selain membaca cerita yang ada pada buku, mereka juga mengamati gambar-gambarnya langsung dan membaca percakapan tokoh-tokoh yang ada dalam komik. Dengan demikian, media komik ini akan lebih efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan berbagai alasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang keefektifan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan media komik pada siswa kelas V SD Negeri Dlanggu kecamatan Deket kabupaten Lamongan. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi cerita anak di SDN Dlanggu kecamatan Deket kabupaten Lamongan”.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang di muka, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V saat menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi cerita anak di SDN Dlanggu kecamatan Deket kabupaten Lamongan?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi cerita anak di SDN Dlanggu kecamatan Deket kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V pada saat menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi cerita anak di SDN Dlanggu kecamatan Deket kabupaten Lamongan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi cerita anak di SDN Dlanggu kecamatan Deket kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Sebagai khasanah referensi di bidang pendidikan, khususnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Terutama pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Pelaksanaan penelitian ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam memotivasi serta mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar.

b. Bagi guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan media dalam pengajaran bahasa Indonesia sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa, serta menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dan sekolah lain pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi pembaca khususnya mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu kajian yang menarik yang perlu diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis dalam bentuk uraian kalimat dan hipotesis statistik sebagai berikut.

1.5.1 Hipotesis dalam Uraian Kalimat

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi cerita anak di SDN Dlanggu kecamatan Deket kabupaten Lamongan.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi cerita anak di SDN Dlanggu kecamatan Deket kabupaten Lamongan.

1.5.2 Hipotesis Statistik

Ho : $\rho = 0$ (sama dengan nol artinya tidak terdapat pengaruh).

Ha : $\rho \neq 0$ (tidak sama dengan nol artinya terdapat pengaruh).